

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek Kognitif, Afektif, dan berimplikasi pada aspek Psikomotorik.¹

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, as-Sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah tersebut. Dengan demikian perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan yang lainnya, ditentukan adanya dasar ajaran Islam tersebut. Jika pendidikan lainnya di dasarkan pada pemikiran rasional yang sekuler dan impristik semata, maka pendidikan Islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris juga berdasarkan Al-Qur'an, as-Sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah tersebut.²

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 85.

²Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Prenadamedia Group, cet ke-2, 2018), hlm. 14.

Qiraat Al-Qur'an artinya membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Adanya hasrat untuk mempelajari Al-Qur'an itu lebih baik bagi orang Islam,³ mendorong para Qari' untuk menyusun ilmu yang khusus untuk membaca Al-Qur'an itu dengan baik. Karya para ahli ini melahirkan ilmu Tajwid, Ilmu Qiraat, Ilmu Nagham, Ilmu Makhraj, dan sebagainya. Semua itu menjadi cabang ilmu Qiraat Al-Qur'an. Setiap orang berlomba-lomba untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Perlombaan membaca Al-Qur'an dengan baik itu sudah kelihatan membudaya di kalangan masyarakat Islam, hanya saja sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Metode pengajaran Al-Qur'an ini perlu dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam. Mereka ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama.

³Zakiah Darajat,dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 89.

Isi Pengajaran Al-Qur'an itu meliputi :

1. Pengenalan huruf hijaiyyah yaitu, huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (Alifbata)
2. Cara membunyikan masing-masing huruf Hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu; Ini dibicarakan dalam ilmu Makhraj
3. Bentuk dan fungsi tanda baca, Seperi Syakal, Syaddah, tanda panjang (Mad), Tanwin dan sebagainya
4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti Waqaf Mutlak, Waqaf Jawaz dan sebagainya
5. Cara membaca, melagukan dengan berbagai macam-macam irama dan ber-Macam-macam Qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraat dan Ilmu Nagham.
6. Adapun Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁴

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca-menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang mereka tidak pahami artinya, apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Karena wujud pengertiannya tidak dipahami mereka, gambaran pengertian tidak diperlihatkan. Mereka belajar kata-kata yang mati; mereka belajar simbol huruf (bunyi) dan kata

⁴*Ibid*, hlm. 91.

yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka belajar bahasa yang tidak praktis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran Al-Qur'an itu. Meskipun demikian, orang (anak) Islam mesti belajar membaca Al-Qur'an karena kepandaian membaca Al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam kegiatan pengalaman ajaran agamanya.⁵

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyyah dan Kalimah (Kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Metode global dan SAS (Sintesis Analisis Struktur) tentu dapat digunakan. Buku pelajaran dapat digunakan dengan memilih buku-buku yang berisi alifbata, seperti juz amma dan beberapa buku pelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak disusun. Yang penting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf dengan bunyinya yang tepat.⁶

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW di samping As-Sunah, Al-Quran merupakan satu-satunya kitab suci dimuka bumi ini yang terjaga dengan baik secara lafaz dan isinya. Oleh karena itu setiap umat Islam selain berkewajiban mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, kemudian mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengajarkan kepada putra putri dan generasi muda pada umumnya. Oleh karena

⁵Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 92.

⁶*Ibid*, hlm. 93.

itu orang tua muslim sebaiknya mendidik putra putrinya belajar membaca al-Qur'an sejak dini. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini.⁷

Dalam lingkungan pendidikan di sekolah guru memiliki peran yang sangat besar, baik dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun mengembangkan minat belajar murid. Dengan demikian, guru harus memiliki keragaman kreativitas dalam mengejar tujuan dari mata pelajaran tersebut untuk dapat tercapai dengan sempurna.

Sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kreativitas guru di sekolah, guru harus mempunyai berbagai macam kreativitas dan usaha baik dengan cara penerapan disiplin sekolah, penerapan nilai Islam, penerapan cara belajar yang efektif dan lebih beragam serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada murid agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta diaplikasikan

⁷Aristophan Firdaus, Irja Putra Pratama, "Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no.2 (2019), hlm. 89.

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran ini sangat penting diajarkan kepada murid sebagai bahan pelajaran di sekolah.⁸

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Prinsip pendidikan sejak usia dini adalah prinsip yang menekankan agar setiap orang tidak terlambat memberikan pendidikan pada anaknya, dan juga berarti prinsip yang menekankan, bahwa usia dini merupakan usia yang paling baik untuk dimulainya pendidikan. Perlu orang tua sadari bahwa merekalah faktor dominan dalam menentukan rancang bangun masa depan anaknya. Dimulai dari memilihkan sekolah dan teman bergaul, hingga mengajari akhlak dan budi pekerti, serta pola pendidikan anak yang benar.⁹ Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan sejak usia dini ini mulai disadari, setelah terdapat sejumlah fakta yang menunjukkan, bahwa perilaku seseorang dimasa dewasa sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka terima dimasa kanak-kanak.

Masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, Memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Kurangnya minat murid dalam mempelajari baca

⁸Siti Rahmah Millata Zamana, "Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN Rukoh Aceh," *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no.2 (2018): hlm. 222.

⁹Adil fathi Abdillah, *Membangun Masa Depan Anak (Bekal Orang Tua Dalam Memadu Anak Meraih Kesuksesan)*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2012), hlm. 5.

dan tulis Al-Qur'an sehingga membuat murid mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, Sekolah yang berbasis keagamaan belum tentu dapat membuat peserta didiknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di sinilah peran seorang guru Al-Qur'an Hadist dalam memberikan pembelajaran yang benar kepada peserta didiknya agar peserta didik diharapkan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan.¹⁰ Seperti upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk religiusitas siswa kelas IV di SDN 2 Pangarayan yaitu salah satunya dengan dimensi pengetahuan, dengan cara membuat kegiatan ilmiah di luar kelas, seperti mengadakan pelatihan baca tulis huruf al-Qur'an, ini dilakukan agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 03 September 2020 Pukul 14.00 WIB, murid-murid di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Aulia Cendekia Palembang rata-rata bisa membaca dan menulis Al-Qur'an walaupun tidak begitu bagus sekali, sebagai guru Al-Qur'an Hadist ibu Nurmala Dewi memberikan nilai dari bacaan dan tulisan muridnya B. Hasil ini didapat dari kegiatan belajar mengajar. Setiap sebelum mengaji beliau membiasakan muridnya untuk menulis, murid yang mengikuti kegiatan TPA diluar jam sekolah, rata-rata bacaan dan

¹⁰Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 86.

¹¹Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pangarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no.1 (2019), hlm. 96.

tulisan Al-Qur'an mereka bagus. Selain mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Aulia Cendekia Palembang juga memiliki kegiatan sekolah yang bernama Madrasah Diniyah yaitu, suatu kegiatan dimana murid-murid di Aulia Cendekia Palembang mempunyai kegiatan wajib yaitu, mengaji, hafalan juz 30 dan sebulan sekali praktek sholat. Khusus untuk anak MI kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at.

Menurut ibu Nurmala Dewi : “Bacaan dan tulisan murid di MI Aulia Cendekia Palembang, sedang tidak begitu bagus sekali, karena saya juga pernah jadi juri yang diadakan di Ponpes Aulia Cendekia Palembang yaitu, acara MTQ di situ saya menilai peserta dari MI dinilai dari bacaannya saya beri nilai B. Tulisan mereka juga lumayan bagus sesuai dengan tingkat sekolahnya. Kalau masalah hafalan, hafalan mereka rata-rata bagus dan mereka cepat menghafal dan sudah ditargetkan harus hafal agar bisa naik kelas”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 05 September 2020 Pukul 16.40 WIB di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang yang peneliti wawancarai dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadist ibu Nurmala Dewi, di MI Aulia Cendekia Palembang di kelas 1 ± ada 5 orang murid yang belum bisa baca dan tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurangnya minat murid dalam mempelajari baca dan tulis Al-Qur'an terlihat pada saat guru sedang mengajar, ada murid yang serius mengikuti pelajaran, ada pula yang cuek dan tidak memperhatikan guru sehingga sebagian murid bisa memahami dan mengerti apa

¹²Nurmala Dewi, Guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara*, 03 September 2020 Pukul 14:00 WIB.

yang disampaikan oleh guru dan motivasinya dalam belajar baca dan tulis Al-Qur'an dikarenakan murid lebih senang belajar dari Handphone dibandingkan belajar dengan guru karena guru mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat pelajarannya tidak menarik dan membuat murid menjadi mudah bosan.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk membahas masalah tersebut dengan meneliti upaya guru Al-Qur'an Hadist didalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca dan Tulis Al-Quran Murid Di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang*"

¹³Nurmala Dewi, Guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara*, 5 Oktober 2020 Pukul 16:40 WIB.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Masih terdapat beberapa murid MI Aulia Cendekia Palembang yang belum dapat baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tradisional, dianggap terlalu lama bisa diserap oleh siswa.
- c. Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MI Aulia Cendekia Palembang
- d. Banyak siswa beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an hanya sampai bisa membaca saja, tanpa disertai dengan bacaan yang benar sesuai kaidah makhraj dan tajwid.
- e. Masalah lain adalah masih sedikit guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan beragam metode dan strategi belajar baca tulis Al-Qur'an sehingga tidak menarik perhatian dan minat murid.

2. Fokus Penelitian

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini terfokus pada *“Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an murid di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang.”*

3. Rumusan Masalah

1. Apa upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an murid di Madrasah Ibtidai'iyah Aulia Cendekia Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dari upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang?
3. Apa saja faktor penghambat dari upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an murid di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an murid di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang
2. Untuk mengetahui apa saja upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an murid di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang

3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Quran di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis akademis, Maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis Akademis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran bagi pihak yang berwenang dan diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna khusus mutu pendidikan, Khususnya bagi para pendidik di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang.
- 2) Menambah dan memperkaya wawasan tentang ilmu pengetahuan, terutama dalam penelitian tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an murid di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi :

1) Kepala Madrasah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah bahwa betapa pentingnya guru Al-Qur'an hadist sebagai indikator keberhasilan murid dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an mereka.

2) Guru

a) Sebagai masukan bagi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran

b) Upaya guru Al-Qur'an Hadist yang sesuai sangat berperan dalam hal membantu meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an.

3) Siswa

Memberikan informasi tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dan murid diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an mereka.

4) Peneliti

a) Mendapatkan pengetahuan secara teoritis dan mendapatkan pengalaman secara langsung

- b) Agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an murid.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan di teliti, dan penelitian yang sedang direncanakan, setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, Maka sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, di antaranya adalah :

Pertama, Nur Khasanah (2017), dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Kelas II SMP Di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang*”¹⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa studi kemampuan membaca dan menulis yang diteliti oleh peneliti dengan judul studi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an kelas II SMP di Ponpok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, Menyimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, tergolong cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswi

¹⁴Nur Khasanah, “Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Kelas II di SMP di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang” (UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 83.

kelas II di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tergolong baik.

Persamaan dan perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah : Persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, Adapun perbedaannya yaitu, pada skripsi Nur Khasanah meneliti studi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sedangkan penulis meneliti upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an.

Kedua, Kiki Lestari (2018), dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Palembang*”¹⁵. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa studi Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diteliti oleh peneliti dengan judul studi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Menyimpulkan bahwa guru menerapkan empat tahap yaitu, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut serta guru menentukan model, metode dan juga pendekatan. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Palembang, tergolong cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

¹⁵Kiki Lestari, “Studi Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Palembang” (UIN Raden fatah, 2018), hlm. 81.

kemampuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tergolong cukup baik.

Persamaan dan perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah : Persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Adapun perbedaannya yaitu, pada skripsi Kiki Lestari meneliti tentang studi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas IX IPA SMA Muhammadiyah 1 Palembang, sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di MI Aulia Cendekia Palembang.

*Ketiga, Yeni Okta Sari (2017), Dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Program Taman Pendidikan Al-Quran dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (TPA) Uswatun Hasanah Kota Lubuk Linggau"*¹⁶, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program TPA yang diteliti oleh peneliti, Menyimpulkan bahwa implementasi program TPA Uswatun Hasanah kota Lubuklinggau terselenggara dengan baik dapat dilihat dari pelaksanaan program pembelajaran di TPA Uswatun Hasanah kota Lubuklinggau yang terbagi

¹⁶Yeni Okta Sari, "Implementasi Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Uswatun hasanah Kota Lubuklinggau" (UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 107.

menjadi dua tahap yaitu pertama, pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro'. Kedua, pembelajaran ilmu keagamaan seperti : Fiqih, Akidah dan Akhlak, Tarikh Islam, dan lain-lain sebagai materi. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari hari senin sampai dengan hari sabtu dan libur pada hari minggu. Pembelajaran dimulai pukul 18:00 WIB sampai dengan 20:00 WIB. Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di TPA Uswatun Hasanah kota Lubukinggau dilaksanakan setiap 6 bulan sekali yaitu, pada bulan Mei dan bulan Desember.

Persamaan dan perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis teliti adalah: Persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama tentang meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, Adapun perbedaannya yaitu, pada skripsi Yeni Okta Sari meneliti tentang implementasi program taman pendidikan Al-Qur'an sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah.

Keempat, Darliansyah (2019), Dalam skripsinya yang berjudul *“Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas MTs Ahliyah 1 Palembang”*¹⁷. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa yang diteliti oleh peneliti, Menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi masalah tentang meningkatkan

¹⁷Darliansyah, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di MTS Ahliyah 1 Palembang” (UIN Raden Fatah, 2019), hlm. 92.

kemampuan siswa membaca Al-Qur'an (Studi kasus siswa MTs Ahliyah 1 Palembang) Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1). Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu, Faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kecerdasan/intelegensi, faktor motivasi siswa, faktor minat. Sedangkan faktor eksternal yaitu, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan keluarga, faktor teman sebaya. 2). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Ahliyah 1 Palembang adalah dengan upaya memberikan bimbingan, memberikan pujian dan motivasi, memberikan hukuman, dan memberikan tugas.

Persamaan dan perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis teliti adalah: Persamaan perbedaan penelitian ini yaitu, sama-sama tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti meneliti tentang upaya guru PAI sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist perbedaan lain yaitu, peneliti hanya meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penulis meneliti tentang baca dan tulis Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam melihat fakta penelitian.¹⁸

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadist

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar).¹⁹ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam membina peserta didik agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Guru Al-Qur'an Hadist adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi Al-Qur'an Hadist juga mendorong tumbuhnya kajian tentang pengembangan bahasa Arab, dan menekankan pada kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an yang baik dan benar.

¹⁸Kasinyo Harto, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Fatah Palembang* (Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), hlm. 15.

¹⁹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Appolo Lestari, 2000), hlm. 70.

2. Kemampuan Baca dan Tulis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kemampuan ialah kesanggupan, Kecakapan.²⁰ Kemampuan merupakan sesuatu yang telah tertanam didalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian baca yaitu, Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; menduga, memperhitungkan, memahami.²¹

Menurut Soedarso (2010:4) Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi. Bahasa berperan sebagai stimulus untuk mengingat makna yang dibangun pada pengalaman yang lalu dan menyusun makna-makna baru itu dengan jalan memanipulasi konsep-konsep yang dimiliki pembaca.²²

Menurut Sami (2010:xi) Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf

²⁰Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 296.

²¹Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 63.

²²Naswiani Samniah, "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia," *Jurnal Humanika* 1, no. 16 (2016): hlm. 2.

(sifat-sifat yang menyertainya seperti *Qolqolah* dan lain-lain) dan *Mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *Gunnah*, *Idgham* dan lain-lain).²³

A. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).²⁴ Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan.²⁵ Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

3) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

²³Rini Astuti, "Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 Edisi 2 (2013): hlm. 3.

²⁴W.j.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 559.

²⁵Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 118.

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

1. *Jawf* artinya rongga mulut
2. *Halq* artinya tenggorokan
3. *Lis* artinya lidah
4. *Syafatani* artinya dua bibir
5. *Khoisyum* artinya dalam hidung.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia Tulis artinya adalah goresan pada benda lain dengan bentuk yang terbaca; membuat huruf dan angka yang disusun menurut aturan tertentu sehingga mengandung maksud (penulisnya).²⁶

Menurut Tarigan (1985:20) memberikan pengertian bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kegiatan

²⁶*Ibid.*, hlm. 612.

menulis adalah kegiatan menuangkan lambang-lambang grafik dan menyusunnya sebagai satu kesatuan bahasa bermakna.²⁷

B. Indikator Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan menulis huruf Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Ketepatan menulis huruf hijaiyyah secara bersambung dan tanda bacanya.

Ketepatan disini, anak mampu membedakan huruf-huruf yang disambung ketika berada di awal, di tengah, ataupun di akhir suatu lafaz atau kata.

- 2) Ketepatan Huruf

Disini di maksudkan santri dapat menulis dengan tepat huruf-huruf yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks dan hanya dibacakan oleh peneliti yang dibantu oleh guru yang menaungi.

- 3) Kerapihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸

²⁷La Ode Rahim Aljatila, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat," *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): hlm. 2.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: 1. Kuantitatif 2. Kualitatif 3. Kombinasi (mixed methods) 4. Penelitian Tindakan (action research) 5. Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24.

1. Jenis data

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif.²⁹ Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara factual dan cermat. Penelitian deskriptif ini diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.³¹

²⁹Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 91.

³⁰Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru, 2014), hlm.19.

³¹Mahmud, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 100.

Penelitian ini dianggap peneliti paling relevan karena penelitian jenis ini secara umum digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain.

3. Subjek Penelitian

Mata pelajaran yang dilakukan penelitian adalah Al-Qur'an Hadist, dengan jumlah guru Al-Qur'an Hadist yang berjumlah 7 orang dan murid yang belajar di Madrasah Ibtidai'iyah Aulia Cendekia Palembang yang berjumlah ±364 orang murid di tahun 2020.

4. Jenis dan Sumber Data

a). Jenis Data

Jenis data kualitatif yaitu, tentang upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan dalam baca dan tulis Al-Quran murid di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang.

b). Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka diperlukan :

- 1) Sumber Data Primer. Data Primer yaitu, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³² Berdasarkan yang didapat dari Kepala Madrasah, guru Al-Qur'an Hadist dan

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308.

murid di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang sebagai objek penelitian.

- 2) Data Sekunder. Data Sekunder yaitu, sumber penunjang yang diperoleh dari buku-buku, catatan administrasi, dan sumber lain yang relevan dijadikan literature dalam penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian

a) Observasi

Adalah aktivitas pengamatan fakta tentang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terjadi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap suatu objek yaitu, peserta didik dengan maksud mendapatkan informasi-informasi tentang kemampuan murid dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Pada penelitian ini observasi awal dilakukan pada tanggal 03 September 2020 Pukul 14.00 WIB di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 September 2020. Dengan kendala yang peneliti hadapi yakni, sekolah yang mengharuskan tidak melakukan tatap muka dengan murid dikarenakan Pandemi Covid-19.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Bentuk gambar misalnya

foto, gambar hidup, sketsa.³³ Dengan cara mencatat atau mengcopy data-data yang berkenaan dengan monografi sekolah, keadaan guru, murid, serta arsip dokumentasi sesuai dengan masalah yang dibahas.

c) Wawancara/ Interview

Adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penilaian wawancara yaitu pengetahuan, pendapat dan pendirian. Pada penelitian ini wawancara awal dilaksanakan pada tanggal 05 September 2020 dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadist yakni ibu Nurmala Dewi kemudian penelitian sekolah guna mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 September 2020 dengan guru Al-Qur'an Hadist yang berjumlah 7 orang guru.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis,

³³Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 3.

menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴ Tentang meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an pada peserta didik.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.³⁵ Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi atau dirangkum, maka langkah selanjutnya penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Untuk proses tersebut disusun secara terstruktur dari hasil data yang telah didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.³⁶ Dengan demikian data akan terorganisasi dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami.

³⁴*Ibid.*, hlm. 335.

³⁵*Ibid.*, hlm. 338.

³⁶*Ibid.*, hlm. 341.

c. Verifikasi

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data.³⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu suatu teknik data yang dilakukan dengan memberikan gambaran peristiwa yang terjadi di lapangan. Setelah data-data tersebut diperoleh maka selanjutnya dilakukan penganalisaan untuk mengungkapkan strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Aulia Cendekia Palembang.

³⁷*Ibid.*, hlm. 345.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Berisikan latar belakang masalah, Permasalahan, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

BAB II Deskripsi Teoritis, Pengertian Upaya guru, Pengertian Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an, Mengapa perlu belajar Al-Qur'an serta metode-metode dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian, Berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian yang berisikan sejarah berdirinya sekolah Madrasah Ibtidai'yah Aulia Cendekia Palembang, Visi Misi dan Tujuan Sekolah, Profil kepala madrasah (Data Kepala Madrasah), Keadaan guru-guru dan tenaga administrasi, Keadaan sarana dan prasarana, keadaan murid-murid, Struktur organisasi, Deskriptif proses pembelajaran, Kurikulum yang diterapkan, Kegiatan ekstrakurikuler dan Prestasi yang pernah diraih.

BAB IV Analisis Data, Tentang apa saja upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidai'yah Aulia Cendekia Palembang dan apa saja faktor

pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Aulia Cendekia Palembang.

BAB V Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran.